
THE EFFECTIVENESS OF LEARNING WRITING NARRATIVE BASED ON EXPERIENCE WITH CLUSTERING AND MODELING TECHNIQUES IN THE 5th GRADE PRIMARY SCHOOL STUDENTS

Hafsah Amiran Mangga¹, Munirah², Tarman A. Arif³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar, Indonesia

¹Hafsahamiran84@gmail.com, ²munirah@unismuh.ac.id, ³tarman@unismuh.ac.id

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN DENGAN TEKNIK CLUSTERING DAN TEKNIK MODELING PADA SISWA KELAS V SD

ARTICLE INFO

Submitted:
1 Februari 2019
1th February 2019

Accepted:
2 April 2020
2th April 2020

Published:
23 April 2020
23th April 2020

ABSTRACT

***Abstract:** This study aims to demonstrate the effectiveness of clustering techniques and modelling techniques in learning to write narrative essays based on personal experience. From the results of preliminary observations, it was found that by using conventional methods, students' ability in learning to write narrative essays based on personal experience was still lacking. The use of clustering and modelling techniques in learning to write narrative essays based on personal experience was expected to have a significant influence. This type of research used quantitative research that was True Experiment Design with pre-test, post-test control group design. The research findings showed that an increase in students' learning outcomes in the experimental class by using clustering techniques and modelling techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of clustering and modelling techniques in learning to write narrative essays based on personal experience had a significant effect.*

Keywords: writing essays, clustering techniques, modelling techniques

***Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan keefektifan teknik clusterin dan teknik modeling dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi. Dari hasil observasi awal didapat bahwa dengan menggunakan metode konvensional, kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi masih kurang. Penggunaan teknik clustering dan teknik modeling dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi diharapkan dapat memberi pengaruh signifikan. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang sifatnya True Experiment Design dengan pre-test, post-test kontrol group desain. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan teknik clustering dan teknik modeling. Berdasarkan hasil penelitian itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik clustering teknik modeling pada pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi berpengaruh signifikan.*

Kata Kunci: menulis karangan, teknik clustering, teknik modeling

CITATION

Mangga, H.A., Munirah, & A. Arif, T. (2020). The Effectiveness Of Learning Writing Narrative Based On Experience With Clustering And Modeling Techniques In The 5th Grade Primary School Students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 153-160. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7869>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkatan sekolah dasar, menitik beratkan pada kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Kemampuan tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung, kita berkomunikasi dengan orang lain tidak melalui tatap muka tetapi

melalui tulisan. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis dan logis, sehingga tulisan dapat dipahami oleh pembaca. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan khususnya karangan tentang pengalaman pribadi dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor rendahnya kemampuan menulis karangan siswa karena siswa tidak dijadikan sebagai subjek yang aktif dan kreatif karena guru tidak menjadi fasilitator, motivator dan mentor dalam pembelajaran menulis karangan (Munirah, 2018:2). Namun, faktor utamanya adalah metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Suria Sumantri (dalam Tarman, 2018) menyatakan bahwa belajar bahasa akan lebih mudah jika pembelajaran bersifat holistik, realistik, relevan, bermakna, dan fungsional, serta tidak lepas dari konteks pembicaraan.

Munirah (2015:153) mengemukakan, keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sering digunakan dalam menyatakan gagasan atau pikirannya dengan tulisan atau karangan. Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno dan Yunus, 2009:4.31). Menurut Keraf (2010:136) karangan narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha mengisahkan kejadian berdasarkan urutan kejadian tersebut.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2002:226), *pengalaman* adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) sedangkan *pribadi* adalah manusia sebagai perorangan (diri manusia atau diri sendiri). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan

bahwa pengalaman pribadi adalah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) oleh manusia sebagai perorangan (sebagai pribadi). Depdiknas dalam Gilangsari (2005) menyebutkan bahwa jenis-jenis pengalaman dapat digolongkan ke dalam enam jenis, yaitu 1) pengalaman yang lucu, 2) pengalaman yang aneh, 3) pengalaman yang mendebarkan, 4) pengalaman yang mengharukan, 5) pengalaman yang memalukan, dan 6) pengalaman yang menyakitkan.

Metode pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi yang selama ini diterapkan masih menggunakan metode konvensional, antara lain dengan ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang selama ini menggunakan metode konvensional, siswa dirasa masih sulit materi yang diajarkan. Padahal, tujuan utama dari metode adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima bahan ajar.

Pengelompokan ide (*clustering*) dalam buku *Quantum Learning* yang dikemukakan oleh Bobbi Deporter dan Mike Hernacki bertolak pada konsep *suggestopedia* (eksperimen seorang ahli pendidikan berkebangsaan Bulgaria bernama Dr. Georgi Lozanov), bahwa pada prinsipnya sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar (DePorter, 1999:14). Teknik pengelompokan ide merupakan salah satu bentuk spesifikasi dari tiga teknik yang disebut Hernowo (2004) sebagai menulis sinergis, disamping teknik menulis cepat dan teknik menunjukkan bukan memberitahukan. Rico (dalam Hernowo, 2003:142) menyatakan bahwa bagian paling sulit dalam menulis adalah sulitnya menuangkan ide ke dalam tulisan. Salah satu cara yang dapat ditempuh menanggulangi kesulitan tersebut antara lain dengan membuat pengelompokan ide (*clustering*). Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengelompokan ide (*clustering*) adalah teknik menulis sinergis dengan membuat pengelompokan ide dari gagasan yang ada.

Menurut Briggs (Hartono, 2003:24) model adalah seperangkat prosedur yang bertujuan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.

Menurut Hartono (2003:24) model adalah media pembelajaran yang berupa alat peraga digunakan oleh guru untuk memudahkan dan mempercepat proses belajar mengajar. Pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa (Nuryatin, 2010). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemodelan adalah upaya pemberian model yang berhubungan dengan materi dan aktivitas siswa untuk memudahkan guru dan mempercepat proses belajar mengajar.

Penggunaan metode *clustering* mampu membuat siswa untuk merangkai kata-kata yang akan disusun menjadi sebuah karangan dengan menggunakan pengelompokan kata. Sehingga hal ini memudahkan siswa untuk lebih meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran mereka tentang menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Metode ini memang dikhususkan untuk mempelajari cara menulis karangan yang baik. Metode ini membuat siswa mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan, membuat siswa mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan. Selain itu, metode ini juga melakukan pembelajaran dengan bentuk kelompok sehingga salah satu komponen metode kontekstual mempunyai peran penting dalam pembelajaran menulis.

Selain penggunaan metode *clustering* penulis juga menggunakan metode *modeling* dengan memberikan diskusi berkaitan hal-hal

mengenai menulis karangan narasi sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran dengan teknik pemodelan ini melatih siswa untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi. Penghadiran model menulis pengalaman pribadi dalam pembelajaran dapat memberikan nilai positif bagi siswa maupun guru. Komponen pemodelan melibatkan guru, siswa, dan model dari luar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini “Apakah penggunaan teknik *clustering* efektif untuk pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Mattoangin I dan II Kota Makassar? “Apakah penggunaan teknik *modeling* efektif dalam kemampuan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Mattoangin I dan II Kota Makassar?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik *clustering* dalam kemampuan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Mattoangin I dan II Kota Makassar. Menunjukkan keefektifan teknik *modeling* dalam kemampuan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Mattoangin I dan II Kota Makassar. Hipotesis penelitian ini apakah ada pengaruh signifikan penerapan metode *clustering* dan metode *modeling* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya *True Experiment Design* dengan *pre-test*, *post-test* kontrol group desain. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara *kelompok eksperimen* dan *kelompok kontrol*. Hasil pretest yang baik apabila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

R O_1 X O_2

R O_3 X O_4

Desain penelitian dimana kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan dua kelompok yang ada diberi *pre-test*, kemudian diberikan perlakuan, terakhir diberikan *posttest*, setelah itu diketahui hasil belajar, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel desain penelitian *pretest-posttest Control Group Design*.

Tabel 1. Desain Penelitian *Control Group Design*

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiono (2014:112)

Keterangan :

X : *Treatmen.* (Kelompok eksperimen yang diberi *treatmen* yaitu Pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan teknik *clustering* dan teknik *modeling*)

O₁ & O₃ : Kedua kelompok diobservasi dengan *pre-test* untuk mengetahui belajar awal pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi

O₂ : pemberian *posttest* siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi

O₄ : pemberian *posttest* siswa yang diberi pembelajaran menggunakan teknik *clustering* dan teknik *modeling*

Waktu penelitian diperkirakan selama 2 bulan mulai dari awal pertengahan Mei sampai dengan pertengahan Juni 2019.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes menulis karangan narasi. Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes Awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model *clustering* dan *modeling*.

b) Tindakan (*treatment*)

Pada penelitian ini tindakan yang dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama adalah dengan menggunakan metode *clustering*. Langkah kedua adalah dengan menggunakan metode *modeling*.

c) Tes Akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh

penggunaan *clustering* dan *modeling* instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Tes Menulis Karangan Narasi

Tes menulis karangan narasi dalam penelitian ini yakni guru meminta kepada siswa untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman yang dialami oleh siswa. Guru memberikan menstimulus siswa kepada siswa tentang apa saja pengalaman yang dialami kemudian menuliskannya dalam sebuah karangan narasi

2. Skala Nilai (*Rating Scale*)

Pencatatan data dengan alat ini dilakukan seperti *check list*.Perbedaannya terletak pada kategorisasi gejala yang dicatat. Didalam daftar *rating scale* tidak sekedar terdapat nama objek yang diobservasi dan gejala yang akan diselidiki akan tetapi tercantum kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan atau jenjang setiap gejala tersebut. Penjenjangan menggunakan skala 5 yakni sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik (Margono, 2004:160).

Tes adalah alat mengukur kemampuan murid, baik kemampuan awal,perkembangan atau peningkatan selama dikenai tindakan dan kemampuan pada akhir pembelajaran.

Tes menulis karangan narasi digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Kriteria penilaian berdasarkan aspek : 1) Kesesuaian judul dengan isi; 2) Rangkaian peristiwa menurut waktu; 3) Diksi; 4) Penggunaan ejaan dan tanda baca; 5) Kohesi dan koherensi; 6) Kerapian tulisan.

Pedoman penilaian menulis karangan narasi ini terdiri dari enam aspek yang kemudian dari masing-masing diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing-masing aspek.

Tabel 2. Indikator Penilaian Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian judul dengan tema				
2	Struktur				
3	Organisasi				
4	Diksi				
5	Penggunaan ejaan dan tanda baca				
6	Kohesi dan koherensi				
7	Kerapian tulisan				
Skor					

Keterangan :

4 = Amat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai siswa = skor : 30 x 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai rata-rata hasil tes awal (Pretest) siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda yaitu rata-rata 47.80 dan 49.70. Nilai hasil evaluasi awal seluruh siswa kelas V pada SD. Negeri Mattoangin I dan II masih di bawah KKM (≥ 75) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa sebelum diterapkan teknik *clustering* dan *modeling* termasuk dalam kriteria kurang.

Tabel 3. Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Kelas Kontrol

No	Kategori nilai statistik	Nilai	Modus
1	Nilai tertinggi	54	
2	Nilai terendah	40	
3	Nilai rata-rata	47.80	50
4	Standar deviasi	4.11	

Tabel 4. Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Kelas Eksperimen Sebelum Penggunaan Metode *Clustering* Dan *Modeling*

No	Kategori nilai statistik	Nilai	Modus
1	Nilai tertinggi	56	
2	Nilai terendah	41	
3	Nilai rata-rata	49.70	51
4	Standar deviasi	3.37	

Hasil *posttest* kelas kontrol skor tertinggi 81 dan skor terendah 74, rata-rata (*mean*) 76.60, median sebesar 76, modus sebesar 76 dan standar deviasi 1.64. Data hasil *posttest* untuk eksperimen 1 (teknik *clustering*) skor tertinggi 90 dan skor terendah 81, rata-rata (*mean*) 86.13, median

sebesar 86 modus sebesar 87 dan standar deviasi 2,10 Sedangkan data hasil *posttest* untuk eksperimen 2 (metode *modeling*) skor tertinggi 92 dan skor terendah 85, rata-rata (*mean*) 87.77, median sebesar 87, modus sebesar 86 dan standar deviasi 2.01.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kategori Nilai Statistik	Nilai Kelas Kontrol	Nilai Kelas Eksperimen 1
1	Nilai tertinggi	81	90
2	Nilai terendah	74	81
3	Nilai rata-rata	76.70	86.13
4	Standar deviasi	1.84	2.10

Tabel 6. Rekapitulasi Distribusi Data Kelas Eksperimen Teknik *Modeling* dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	54	80	52	92
Nilai terendah	40	74	42	85
Mean	47.27	76.6	48.87	87.77
Median	47	76	50	87
Modus	46	76	51	86
Standar Deviasi	4.06	1.64	2.61	2.01

Berdasarkan tabel di atas, untuk kelas kontrol diperoleh data hasil pretest yaitu: skor terbesar 54 dan skor terkecil 40, rata-rata (*mean*) sebesar 47.27 median sebesar 47, modus sebesar 46 dan standar deviasi sebesar 4.06. Sedangkan data hasil posttest skor tertinggi 81 dan skor terendah 74, rata-rata (*mean*) 76.60, median sebesar 76, modus sebesar 76 dan standar deviasi 1.64.

Berdasarkan tabel diatas, ukuran pemusatan dan penyebaran data hasil pretest untuk kelas eksperimen yaitu: skor terbesar 52 dan skor terkecil 42, rata-rata (*mean*) sebesar 48.87, median sebesar 50 modus sebesar 51 dan standar deviasi sebesar 2.61. Data hasil posttest untuk eksperimen 2 (metode *modeling*) skor tertinggi 92 dan skor terendah 85, rata-rata (*mean*) 87.77, median sebesar 87, modus sebesar 86 dan standar deviasi 2.01.

Tabel 7. Rekapitulasi Distribusi Data Kelas Eksperimen

No	Kategori Nilai Statistik	Nilai Kelas Kontrol	Nilai Kelas Eksperimen 2
1	Nilai tertinggi	81	92
2	Nilai terendah	74	85
3	Nilai rata-rata	76.70	87.77
4	Standar deviasi	1.84	2.01

Tabel 8. Uji T Independent Samples T-test (Posttest) Teknik Clustering

		Levene's Test		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		F	Sig.					
Posttest t	Equal variances assumed	.175	.677	-18.158	58	.052	-9.433	.5094
	Equal variances not assumed			-18.158	57.048	.132	-9.433	.5094

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil nilai t hitung untuk metode *clustering* kelas eksperimen adalah 18,158 dengan t table 2.048 dan nilai signifikan (Sig) $0.677 > 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan untuk pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan teknik *clustering* dengan pembelajaran konvensional.

Tabel 9. Uji T Independent Samples T-test (Posttest) Teknik Modeling

		Levene's Test		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		F	Sig.					
Posttest	Equal variances assumed	0,666	.418	-22.227	88	.253	-11.066	.4979
	Equal variances not assumed			-22.227	57.550	.327	-11.066	.4979

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil nilai t hitung untuk metode modeling siswa SD. Negeri Mattoangin I adalah 22.227 dengan t tabel 2.048 dan nilai signifikan (Sig) $0.418 > 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan untuk pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan teknik *modeling* dengan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Pada Uji T, terlihat hasil T hitung untuk teknik *clustering* nilai t hitung 18.158 dengan t table 2.048 dan nilai signifikan (Sig) 0.677 > 0.05 dengan t_{tabel} 2.048 dan nilai signifikan (Sig) 0.304 > 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan teknik *clustering* dengan pembelajaran konvensional.

Pada uji T dengan menggunakan teknik *modeling* siswa nilai t hitung untuk metode

modeling siswa SD. Negeri Mattoangin I adalah 22.227 dengan t_{tabel} 2.048 dan nilai signifikan (Sig) 0.418 > 0.05. Sedangkan hasil nilai t hitung untuk teknik *modeling* siswa SD. Negeri Mattoangin II adalah 17.968 dengan t_{tabel} 2,048 dan nilai signifikan (Sig) 0.435 > 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan teknik *modeling* dengan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penggunaan teknik *clustering* dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa SD. Negeri Mattoangin I dan II efektif hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat nilai rata-rata siswa kelas kontrol 76.70. Nilai rata-rata kelas posttest untuk teknik *clustering* 86.13. Terlihat hasil T hitung untuk teknik

clustering adalah 18.158 dengan t_{tabel} 2.048 dan nilai signifikan (Sig) 0.677 > 0.05; 2) Penggunaan teknik *modeling* dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa SD. Negeri Mattoangin I dan II efektif terlihat dari nilai rata-rata posttest untuk teknik *modeling* 87.77. Nilai t hitung adalah 22.227 dengan t_{tabel} 2.048 dan nilai signifikan (Sig) 0.418 > 0.05

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, T. A. (2018). Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0. *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Universitas Muhammadiyah*. Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018.
- DePorter, B & Hernacki. (2007). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B., dkk. (2000). *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-ruang kelas*. Bandung. Mizan Media Utama.
- Hernowo. (2005). *Quantum Writing*. Bandung: MCL.
- Munirah. (2015). Keefektifan Strategi *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Konfiks*, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Munirah, R. A., & W. R. Kusumaningrum. (2018). *Cooperative Learning Model of P2RE type on Paragraph Writing Skills*, Wol2SED 2018.
- Senduk, A., dan Nurhadi. (2003). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK.
- Nurudin. (2010). *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press *Pengembangannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2007). *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.